

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, lingkungan, bangsa dan negara.¹ Pendidikan adalah transformasi pengetahuan, budaya, dan nilai-nilai yang berkembang selama satu generasi agar dapat diubah ke generasi berikutnya.²

Mutu pendidikan saat ini mempengaruhi para pelaksana pendidikan, seperti pengajar dan pengawas dalam penyelenggaraannya menyesuaikan dengan budaya global, khususnya dalam pendidikan moral dan etika. Penyelenggaraan pendidikan dewasa ini bertujuan untuk mengikuti perubahan, perkembangan dan kebutuhan zaman. Oleh karena itu akhlak dan kepribadian yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa harus diwujudkan dengan baik dalam diri siswa, karena keberhasilan yang tidak dibarengi dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat dapat menyebabkan siswa terjerumus pada hal-hal yang dapat merusak akhlaknya, seperti maksiat, ketidakpedulian, melakukan vandalisme, pencurian dan tindakan lain yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sangat penting

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 1.

dalam pendidikan mereka untuk memperkuat dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Peningkatan mutu pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinannya dalam memberdayakan anggotanya secara keseluruhan. Tugas utama kepala sekolah adalah mengembangkan lembaganya agar menjadi lembaga pendidikan yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Uraian tersebut mengandung arti bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya sekolah menunaikan tugasnya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan mengembangkan manusia seutuhnya. Baik buruknya suatu sekolah lebih ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin. Peran kepala sekolah selain sebagai guru juga sebagai pemikir dan pengembang (brain power), yang tugas utamanya adalah memikirkan kemajuan sekolah ke arah yang lebih baik.³

Kepala sekolah memiliki peran yang kompleks sebagai pemimpin pendidikan, selain sebagai administrator juga sebagai supervisor. Dalam hal menjadi administrator pendidikan kepala sekolah memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sementara itu, sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membimbing sekolahnya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dan harus mampu mengelola dan mengkoordinasikan semua

³ Danim, Sudarwan dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 13-14.

kegiatan yang telah disepakati.⁴

Dalam pencapaian tujuan pendidikan secara nasional tersebut, maka dari kepala sekolah sampai petugas keamanan sekolah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya. Dalam struktur organisasi, tugas dan wewenang masing-masing komponen sekolah dijelaskan sesuai dengan jenjang jabatan yang ada. Fungsi utama pendidikan sekolah dalam kaitannya dengan perwujudan tujuan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan organisasi seluruh sekolah bermuara pada tercapainya efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang bermutu. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor akademik yaitu mengarahkan pekerjaan para pendidik dan tenaga kependidikan.⁵ Pelaksanaan supervisi kepala sekolah bertujuan semata-mata untuk meningkatkan mutu pelaksanaan tugas guru guna mewujudkan guru yang profesional yang pada akhirnya akan mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

Kepala sekolah sebagai supervisor akademik berarti kepala sekolah berperan sebagai pengawas, guru, pembina, pemimpin dan panutan bagi guru dan staf di sekolah. Salah satu hal yang paling penting bagi pimpinan sekolah sebagai supervisor akademik adalah memahami peran dan posisi staf atau pegawainya di sekolah yang dikelolanya. Dengan demikian kepala sekolah tidak hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi juga membekali diri dengan pengetahuan dan pemahaman tentang tugas dan kegiatan pegawainya, sehingga

⁴ Suryono Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 135.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 111.

pengawasan dan pembinaan berjalan lancar dan tidak menimbulkan kebingungan.⁶ Sebagai supervisor akademik kepala sekolah harus mampu merancang dan melaksanakan program pengajaran serta memanfaatkan hasil yang telah dicapainya.

Dalam peraturan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standarisasi kepala sekolah terdapat beberapa kompetensi yang harus dipenuhi kepala sekolah. Kompetensi itu meliputi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁷ Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 maka penulis lebih memfokuskan pada point “Kompetensi Supervisi”. Dimana kepala sekolah diharuskan memiliki kompetensi supervisi sehingga dapat membantu atau membimbing guru-guru dibawah pengawasannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Selain sebagai pimpinan dari semua staf yang ada, kepala sekolah juga seorang supervisor yang melakukan kegiatan pengawasan. Jabatan supervisor adalah jabatan yang secara otomatis dikaitkan dengannya. Supervisor yang dimaksud adalah orang yang tugasnya membantu guru mendorong ke arah pembelajaran yang lebih baik.

Dalam PMA Nomor 58 Tahun 2017 disebutkan bahwa kepala madrasah adalah pengelola madrasah yang melakukan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Selain itu kepala madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi

⁶ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 210.

⁷ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kepala Sekolah.

kebutuhan guru madrasah. Dalam melaksanakan tugas seorang kepala madrasah menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengelolaan, supervisi, dan evaluasi.⁸

Peran kepala madrasah dalam pengembangan mutu pendidikan di MTs Ma'arif 1 Jombang merupakan prasyarat mutlak bagi terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Karenanya peneliti melakukan observasi dan menggali informasi dari salah satu staf guru yang ada disana. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti di MTs Ma'arif 1 Jombang dari salah satu staf guru, menyatakan bahwa:

Memanglah disini sudah ada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah, diadakannya supervisi akademik ini sudah pasti bertujuan untuk membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Adapun Hal-hal yang disupervisi meliputi perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, dll.⁹

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, maka peneliti berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian guna mengelupas lebih dalam lagi terkait dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik di MTs Ma'arif 1 Jombang dengan judul penelitian penulis "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik di MTs Ma'arif 1 Jombang".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁸ Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 tentang Kepala Madrasah.

⁹ A. M. Albadri, Staf Guru MTs Ma'arif 1 Jombang, Jombang 10 Oktober 2022 Pukul 10:15.

1. Bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik di MTs Ma'arif 1 Jombang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Ma'arif 1 Jombang?
3. Bagaimana Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di MTs Ma'arif 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik di MTs Ma'arif 1 Jombang!
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTs Ma'arif 1 Jombang!
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran melalui Supervisi Akademik di MTs Ma'arif 1 Jombang!

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah disebutkan diatas, maka manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan konsep

kepemimpinan supervisor akademik dan juga petunjuk bagi pengembangan lembaga pendidikan terkait untuk mengimplementasikan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bahan yang perlu diperhatikan dalam mencari informasi dan kondisi solusi pengendalian pendidikan agama Islam di MTs Ma'arif 1 Jombang.
- b. Hal ini dapat mendorong peneliti lain untuk menyelidiki lebih lanjut pertanyaan yang diajukan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dan kajian tentang permasalahan pembelajaran dan solusinya terhadap permasalahan pendidikan agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Sepengetahuan peneliti, ada beberapa penelitian yang judulnya dikaitkan dengan peneliti, penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Hasil penelitian Azizatul Muna yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru PAI (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah Dawe Kudus)”¹⁰.

Pada penelitian ini, Azizatul Muna memfokuskan penelitian tentang Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru PAI (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah

¹⁰ Azizatul Muna, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru PAI. Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah Dawe Kudus” (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kudus, Kudus 2018).

NU Miftahul Falah Dawe Kudus). Hal ini selaras dengan judul yang diangkat oleh peneliti sekarang.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Azizatul Muna menjelaskan bahwa dalam rangka peningkatan profesionalisme guru kepala madrasah sebagai pemimpin melaksanakan kegiatan yang mengarah pada pembentukan guru yang berkualitas dan memiliki 4 kompetensi, melibatkan guru dalam semua kegiatan. terkait dengan staf pengajar. pengajaran keahlian mengajar, seperti keikutsertaan dalam workshop, MGMP, KKG, pelatihan, studi banding dan kegiatan penelitian. Dalam peningkatan kemampuan profesional guru, hal ini didukung dengan adanya ruangan-ruangan yang menunjang pelaksanaan belajar mengajar, terciptanya kerjasama yang baik antar siswa lainnya dan lingkungan sekolah yang kondusif.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada bagaimana peran kepala madrasah terhadap profesionalisme guru PAI, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan kajian pada peningkatan kualitas PAI, dan juga lokasi penelitian yang digunakan kedua peneliti berbeda dimana peneliti terdahulu menetapkan lokasi penelitian di Madrasah

Tsanawiyah NU Miftahul Falah Dawe Kudus, sementara peneliti sekarang mengambil lokasi di MTs Ma'arif 1 Jombang.

2. Hasil penelitian Jamilah Maisura yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas”.¹¹

Pada penelitian ini, Jamilah Maisura memfokuskan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. Hal ini selaras dengan judul yang diangkat oleh peneliti sekarang.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Jamilah Maisura menjelaskan bahwa tugas kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas guru adalah selalu mengingatkan para guru untuk tetap semangat dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu kepala madrasah tidak menoleransi keterlambatan dalam pelaksanaan pembelajaran. menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Kepala madrasah selalu menetapkan tenggat waktu dan meminta seluruh tenaga pendidik untuk mengikuti waktu yang telah ditetapkan. Kepala madrasah juga memberikan bimbingan dan arahan serta membantu para guru dengan sarana dan prasarana. Selain itu, kepala madrasah juga menganut prinsip keterbukaan, partisipasi semua pihak dan kekeluargaan.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini

¹¹ Jamilah Maisura, “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di MTsN Kapuas Timur Kabupaten Kapuas”, *Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, 3 (September, 2018).

dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada peningkatan kualitas guru, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan kajian pada peningkatan kualitas PAI, dan juga lokasi penelitian yang digunakan kedua peneliti berbeda dimana peneliti terdahulu menetapkan lokasi penelitian di MTs Kapuas Timur, sementara peneliti sekarang mengambil lokasi di MTs Ma'arif 1 Jombang.

3. Hasil penelitian Ni'matul Hayati yang berjudul "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran PAI Di MTs Al-Banawa Sikur".¹²

Pada penelitian ini, Ni'matul Hayati memfokuskan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran PAI Di MTs Al-Banawa Sikur. Hal ini selaras dengan judul yang diangkat oleh peneliti sekarang.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Nimatul Hayati menjelaskan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu selalu memimpin, mengarahkan dan membimbing para guru untuk bekerja sama dan meningkatkan komitmen kerja. Selain itu kepala madrasah mengarahkan dan mengontrol tumbuh kembang para guru di madrasah baik secara individu maupun kolektif. Selain itu kepala madrasah juga berperan sebagai motivator, selalu

¹² Ni'matul Hayati, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran PAI Di MTs Al-Banawa Sikur" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, Mataram 2022).

memberikan motivasi yang baik, dengan harapan dapat meningkatkan semangat, kedisiplinan serta meningkatkan kinerja guru dan staf dalam pelaksanaan tugasnya.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada peningkatan kinerja guru mapel PAI, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan kajian pada peningkatan kualitas PAI, dan juga lokasi penelitian yang digunakan kedua peneliti berbeda dimana peneliti terdahulu menetapkan lokasi penelitian di MTs Al-Banawa Sikur, sementara peneliti sekarang mengambil lokasi di MTs Ma'arif 1 Jombang.

4. Hasil penelitian Ninik Mar'atus Sholehah yang berjudul "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kota Kediri".¹³

Pada penelitian ini, Ninik Mar'atus Sholehah memfokuskan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kota Kediri. Hal ini selaras dengan judul yang diangkat oleh peneliti sekarang.

¹³ Ninik Mar'atus Sholehah, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kota Kediri" (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kediri, Kediri 2022).

Hasil kajian yang dilakukan oleh Ninik Mar'atus Sholehah menjelaskan bahwa peran pimpinan madrasah sebagai fasilitator dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dilakukan secara rutin dan berkala melalui pemantauan harian, pertemuan mingguan dan evaluasi bulanan. Beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah antara lain kunjungan kelas, pertemuan kelompok, penyelenggaraan workshop dan seminar, serta pertemuan evaluasi.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada peningkatan kompetensi pedagogis guru PAI, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan kajian pada peningkatan kualitas PAI, dan juga lokasi penelitian yang digunakan kedua peneliti berbeda dimana peneliti terdahulu menetapkan lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Kediri, sementara peneliti sekarang mengambil lokasi di MTs Ma'arif 1 Jombang.

5. Hasil penelitian Ahmad Anwar Batubara yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAN 1 Medan”.¹⁴

Pada penelitian ini, Ahmad Anwar Batubara memfokuskan penelitian tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

¹⁴ Ahmad Anwar Batubara, “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAN 1 Medan” (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, Medan 2020).

Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru MAN 1 Medan. Hal ini selaras dengan judul yang diangkat oleh peneliti sekarang.

Hasil kajian yang dilakukan oleh Ahmad Anwar Batubara menjelaskan bahwa Peran kepala madrasah sebagai pengawas dalam meningkatkan kemampuan profesional guru harus melibatkan semua pihak dalam organisasi. Faktor pendukung utama dalam peningkatan kemampuan profesional guru adalah kerjasama yang baik antara kepala madrasah dengan guru dan guru lainnya. Baik dalam bisnis formal maupun informal. Hal itu berpengaruh penting terhadap tujuan mewujudkan madrasah sejalan dengan visi dan misi tujuan madrasah.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus kajian dimana penelitian terdahulu memfokuskan penelitian pada peningkatan kompetensi pedagogis guru PAI, sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan kajian pada peningkatan kualitas PAI, dan juga lokasi penelitian yang digunakan kedua peneliti berbeda dimana peneliti terdahulu menetapkan lokasi penelitian di MTsN 1 Kota Kediri, sementara peneliti sekarang mengambil lokasi di MTs Ma'arif 1 Jombang.

Penelitian diatas menjadi rujukan bagi peneliti dalam membantu pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di MTs Ma'arif 1

Jombang tentang Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian judul proposal Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik di MTs Ma'arif 1 Jombang maka diperlukan penegasan istilah:

1. Konseptual

a. Kepala Sekolah/Madrasah

Sebagai kepala sekolah harus mampu mengelola, mengawasi, melaksanakan program pendidikan dengan baik, dan menggunakan hasil pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.

b. Kualitas Pendidikan

Kualitas Pendidikan merupakan suatu aktivitas dalam menumbuhkembangkan pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas secara teori maupun aplikasi, yang dapat dimanfaatkan atas manfaatnya oleh masyarakat secara luas.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik dan membina peserta didik agar selalu memiliki pemahaman yang

komprehensif tentang ajaran Islam. Kemudian menghayati tujuan ajarannya, yang pada akhirnya dapat mengamalkan ajarannya dan menjadikannya pedoman hidup.¹⁵

Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik adalah sebuah usaha untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan Islam. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam, peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting dalam mewujudkan mutu tersebut. Kepala sekolah/madrasah harus memiliki keahlian dan kesungguhan dalam membimbing guru di semua lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

2. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik di MTs Ma’arif 1 Jombang” adalah sebuah usaha untuk memperbaiki kualitas mutu pendidikan Islam. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Islam, peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting dalam mewujudkan mutu tersebut. Kepala sekolah/madrasah harus memiliki keahlian dan kesungguhan dalam membimbing guru di semua lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Ini termasuk supervisor yang menerapkan prinsip-prinsip pengawasan, berperan sebagai pengawas dan

¹⁵ Zakiyyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 124.

menggunakan tip dan trik untuk memimpin pelatihan secara profesional. Selain itu, kepala sekolah, guru, staf sekolah berusaha membawa perubahan pada siswa yaitu dari baik menjadi luar biasa, dari sedang menjadi sangat baik dan dariburuk menjadi baik.